

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri**

Hasil analisis dan pengujian data membuktikan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli mempengaruhi Kinerja Keuangan yang diproskikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Artinya apabila Pembiayaan Jual Beli meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Jual Beli yang diiringi dengan meningkatnya Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu terjadi pada tahun 2019.

Berdasarkan pada data Pembiayaan Jual Beli Bank Syariah Mandiri membuktikan juga bahwa rata-rata Pembiayaan Jual Beli selama lima tahun sebesar 23,9% dengan kenaikan 5 % sampai dengan 10% pertahunya. Hal ini beriringan dengan kenaikan Kinerja Keuangan selama lima tahun sebesar 0.84% dengan kenaikan 0.1% hingga 0.2% pertahunya. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar 0.080 yang artinya lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis diterima. Selanjutnya Uji t menunjukkan ( $t$  hitung)  $1.353 < (t \text{ tabel}) 2.110$ , maka jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh

Muhammad, bahwa pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan Rasio Profitabilitas sebagai kinerja perusahaan.<sup>1</sup> Ascarya juga menegaskan, Pembiayaan Jual Beli dilaksanakan sehubungan dengan *transfer property*, hal ini mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>2</sup> Kinerja Keuangan berguna untuk menilai kondisi keuangan bank. Kondisi Kinerja Keuangan bank Syariah dapat dicerminkan dari Pembiayaan Jual Beli.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani, Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan bersih Bank Mega Syariah.<sup>3</sup> Penelitian oleh Utami, Hasil rata-rata pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri (jual beli, bagi hasil, dan sewa) pada tahun 2006-2013 menunjukkan bahwa lebih didominasi oleh jenis Pembiayaan Jual Beli. Hal ini disebabkan lebih dominan pada pola konsumerisme dan pihak bank cenderung memilih titik aman dan tidak mau rugi.<sup>4</sup> Berbeda dengan penelitian oleh Yudha, Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan baik terhadap risiko pembiayaan maupun terhadap laba sebagai kinerja perusahaan Bank Syariah.<sup>5</sup>

Setiap bank pasti akan menghimpun dana dan mengalokasikan dananya

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 17

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, hal. 76

<sup>3</sup> Niken Dwi Apriani, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli*, hal. xvii

<sup>4</sup> Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan ...*, hal. ii

<sup>5</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, *Pembiayaan Bagi Hasil...*, hal. 1289

untuk kegiatan lain yang menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah Pembiayaan Jual Beli. Dimana dari hasil Pembiayaan Jual Beli tersebut pasti nantinya akan mendapatkan sebuah laba. Laba yang didapatkan pada awalnya masih termasuk dengan beban-beban lain. Sehingga perlu pengurangan terhadap beban-beban agar mendapatkan laba yang bersih. Jual beli atau perdagangan atau perniagaan atau *trading* secara terminologi fikih islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling rela, atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

#### **B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri**

Hasil analisis dan pengujian data membuktikan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Bagi Hasil mempengaruhi Kinerja Keuangan yang diproskikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Artinya apabila Pembiayaan Bagi Hasil meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Bagi Hasil yang diiringi dengan meningkatnya Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pertahunnya.

Berdasarkan pada data Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri membuktikan juga bahwa rata rata Pembiayaan Bagi Hasil selama lima tahun sebesar 8.8% dengan kenaikan 1 % sampai dengan 2% pertahunnya. Hal ini

beriringan dengan kenaikan Kinerja Keuangan selama lima tahun dengan kenaikan mencapai 0.2% pertahunya. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar 0.055 yang artinya lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis diterima. Selanjutnya Uji t menunjukkan ( $t$  hitung) 1.262 < ( $t$  tabel) 2.110, maka bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019.

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati.<sup>6</sup> Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan syariah dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Dalam bank syariah tidak ada istilah bunga akan tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sebagai salah satu upaya peningkatan laba atau keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamad, bahwa system operasi Bank Syariah menanamkan dana di bank tidak didasarkan pada motif mendapatkan bunga, akan tetapi lebih pada keinginan mendapatkan keuntungan keuangan dari bagi hasil.<sup>7</sup> Pembiayaan Bagi Hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya Kinerja Keuangan. Bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan

---

<sup>6</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, *Pembiayaan Bagi Hasil...*, hal. 5

<sup>7</sup> Muhamad, *Bank Syariah...*, hal. 18

dan beban pendapatan secara maksimal agar mampu menstabilkan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Apriani, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Mega Syariah karena transaksi tersebut berupa kerja sama yang ditanggung bersama.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif tapi tidak signifikan karena pembagian laba lebih sedikit dari nasabah Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>9</sup> Penelitian ini berbanding terbalik dengan Nizar, bagi hasil tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan akan tetapi modal intelektual mempengaruhi Kinerja Keuangan bank umum syariah. Penelitian oleh Agustina, Pembiayaan Bagi Hasil dan rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>10</sup>

Pada sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak antara nasabah dengan bank syariah. dimana besarnya penentuan porsi bagi hasilnya ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan harus terjadi dengan adanya kerelaan oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

---

<sup>8</sup> Niken Dwi Apriani, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli...*, hal. xvii

<sup>9</sup> Lilis Sudarwati, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil...*, hal. xi

<sup>10</sup> Yuyun Agustina, *Pengaruh Pembiayaan...*, hal. 12

### C. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

Hasil analisis dan pengujian data membuktikan bahwa Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Sewa mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri secara negatif. Artinya semakin kecil nilai rasio Pembiayaan Sewa maka Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri akan naik. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Sewa pada tahun 2016 yang diiringi dengan menurunnya Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pada data sewa Bank Syariah Mandiri membuktikan juga bahwa rata-rata Pembiayaan Sewa selama lima tahun sebesar 49% dengan kenaikan hingga 30% pertahunnya namun pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga 40%. Hal ini beriringan dengan menurunnya Kinerja Keuangan pada tahun 2018 tepatnya triwulan IV sebesar 0.07%. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar -0,070 yang artinya lebih kecil dari pada 0.05. Selanjutnya Uji t menunjukkan (t hitung)  $-3,178 > (t \text{ tabel}) 2.110$ , maka sewa berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut teori Kasmir, *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>11</sup> Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan,

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 55

tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang yang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.<sup>12</sup> Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

Pada saat menyewakan aset tersebut terdapat beberapa resiko yang mungkin dialami oleh bank yaitu kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapatkan biaya sewa namun harus menanggung kerusakan, biaya tambahan (perbaikan) dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan penyusutan barang dikeluarkan oleh bank dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank dan dapat menurunkan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Pembiayaan Sewa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri.<sup>13</sup> Sedangkan Apriani menyatakan bahwa giro titipan dan sewa berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Mega Syariah.<sup>14</sup> Pembiayaan Sewa lebih banyak memiliki resiko, karena apabila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tidak sebanding dengan harga sewa.

---

<sup>12</sup> Ascarnya, *Akad dan Produk Bank Syariah...*, hal. 101

<sup>13</sup> Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan ...*, hal. ii

<sup>14</sup> Niken Dwi Apriani, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Giro Titipan terhadap Laba Bersih pada Bank Mega Syariah*, (Skripsi IAIN tulungagung 2017), hal. xvii

Porsi Pembiayaan Sewa juga masih sangat kecil serta masih kurangnya pemahaman nasabah akan Pembiayaan Sewa tersebut juga berpengaruh terhadap margin pendapatan perbankan.

Tingkat pendapatan dari Pembiayaan Sewa diakibatkan oleh seberapa sedikit nasabah yang menyewa aset diperbankan. Jika semakin sedikit nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin rendah dan profitabilitas yang didapatkan bank akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin banyak nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin meningkat dan Kinerja Keuangan bank akan menurun. Selain besarnya kemungkinan kerusakan aset yang disewa nasabah dan rendahnya *ujrah* yang diterima pihak bank maka akan semakin kecil profit yang diterima oleh pihak bank.

#### **D. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.**

Berdasarkan analisis dan pengujian data menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. Dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga  $H_0$  ditolak, terima  $H_1$ . Jadi ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan secara simultan. Setiap kenaikan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli,

Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa secara simultan akan mempengaruhi kenaikan satu-satuan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa secara simultan akan mengapengaruhi penurunan satu-satuan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

Hasil uji-f pada tabel Anova menunjukkan bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari pada t tabel, maka hipotesis diterima. Selanjutnya f hitung juga lebih besar dari pada f tabel, dengan demikian ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan tahun 2015-2019 secara simultan. Hal ini juga diartikan bahwa salah satu faktor kenaikan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun ditentukan oleh Pembiayaan Jual Beli, bagi hasil, dan sewa, meskipun Pembiayaan Sewa berpengaruh negatif pada tahun-tahun tertentu.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Munawir bahwa penilaian Kinerja Keuangan perusahaan dapat berupa kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tingkat *retabilitas*, dan *profitabilitas* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan tersebut melalui usaha, pembayaran beban bunga atas hutang, dan pembiayaan.<sup>15</sup> Semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui usaha dan pembiayaan maka semakin baik pula Kinerja Keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu

---

<sup>15</sup> Munawir, *Analisis laporan...*, hal. 31

perusahaan.

Kinerja merupakan *performance* dari perusahaan itu sendiri, dimana *performance* dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada dalam perusahaannya yaitu profitabilitas, pangsa pasar, produktivitas, pengembangan karyawan, tanggung jawab kepada masyarakat, keseimbangan antara sasaran jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja dapat dilihat dari segi kualitatif yaitu kinerja perusahaan (Bank) yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu (dalam hal ini analisis laporan keuangan) seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba melalui pembiayaan-pembiayaan.<sup>16</sup>

Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas (ROA) diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perbankan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.<sup>17</sup> Kinerja Keuangan berguna untuk menilai kondisi keuangan bank. Kondisi Kinerja Keuangan bank Syariah dapat dicerminkan dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, berdasarkan hasil pengujian statistik, pembiayaan (jual beli, bagi hasil, sewa) terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap

---

<sup>16</sup> Ganjar Putri Nastiti, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif...", hal. 236-237

<sup>17</sup> Nisviati, Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, hal. 103

Kinerja Keuangan.<sup>18</sup> Azhar menambahkan, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini pula, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 87,6% variabel dependen Kinerja Keuangan dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 12,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Pengaruh secara bersama-sama dari ketiga variabel independen tersebut harus dikelola dengan baik oleh pihak perbankan terkhusus Bank Syariah Mandiri pada periode tahun berikutnya.

Pengelolaan dari variabel independen tersebut tidak hanya terfokus pada satu variabel saja, namun pengelolaan dari masing-masing variabel harus dilakukan secara seimbang. Dengan pengelolaan yang seimbang dimaksudkan agar Bank Syariah Mandiri mampu mengoptimalkan setiap variabel independen (Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa) untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>18</sup> Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan ...*, hal. ii

<sup>19</sup> Ian Azhar & Arim Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli...", hal 21